

**ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI KECAMATAN
MIJEN, SEMARANG: PRAKTIK, TANTANGAN DAN STRATEGI SEKOLAH
DASAR NEGERI KEDUNGPAKE 02**

Adinda Zulfa Kamila¹, Ika Ratnaningrum², Amel Putri Sabrina³, Aulia Rahmawati⁴,
Dyah Nuri Wijayanti⁵, Dyah Ayu Wulandari⁶, Putri Yatun Khasanah⁷, Silvy Felecia
Putri Tinadi⁸, Shafira Azzahro⁹, Zahrotun Siti Nur Kholimah¹⁰, Fayaza Aqila
Anindita¹¹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : 3dara@mail.unnes.ac.id , dyhayuwln@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive overview of the implementation of inclusive education at SD Negeri Kedungpane 02, Mijen District, Semarang. Inclusive education is a crucial effort to achieve educational equity and justice for all children, including those with special needs (children with disabilities). The research employs a qualitative case study approach, utilizing observation, in-depth interviews, and documentation with the principal and homeroom teachers as primary data sources. The findings indicate that the implementation of inclusive education at SD Negeri Kedungpane 02 still faces several challenges, such as limited resources, teacher readiness, and insufficient supporting facilities. Furthermore, teachers' understanding of the diverse characteristics of inclusive students is pivotal in determining effective teaching strategies. The registration process for inclusive students at this school is relatively transparent but still requires improvements to be more accessible for children with special needs and their families. The curriculum applied is adaptive and flexible, yet its implementation needs further support from various stakeholders. The study recommends enhancing teacher competencies, providing adequate facilities, and strengthening collaboration among schools, parents, and the community. This research is expected to serve as a reference for other elementary schools in developing high-quality and equitable inclusive education.

Keywords: inclusive education, elementary school, children with special needs, teaching strategies, case study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri Kedungpane 02, Kecamatan Mijen, Semarang. Pendidikan inklusi menjadi perhatian utama dalam upaya mewujudkan pemerataan dan keadilan pendidikan bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah dan wali kelas sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri Kedungpane 02 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan fasilitas pendukung yang belum optimal. Selain itu, pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik inklusi menjadi faktor

penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Proses pendaftaran peserta didik inklusi di sekolah ini sudah cukup transparan, namun masih perlu perbaikan agar lebih ramah bagi ABK dan keluarganya. Kurikulum yang diterapkan bersifat adaptif dan fleksibel, namun implementasinya memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan pendidikan inklusi yang berkualitas dan berkeadilan.

Kata Kunci: pendidikan inklusi, sekolah dasar, anak berkebutuhan khusus, strategi pembelajaran, studi kasus

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan setara bagi seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), untuk belajar dalam lingkungan yang sama tanpa diskriminasi. Pendekatan ini penting karena menjamin hak anak atas pendidikan yang layak serta menghilangkan segregasi dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, regulasi pendidikan nasional telah mengamanatkan pelaksanaan pendidikan inklusi, khususnya di tingkat sekolah dasar, sebagai bagian dari upaya mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan Pendidikan (Hanifah et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan fasilitas pendukung yang belum memadai. SD N Kedungpane

02 dipilih sebagai studi kasus untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi berjalan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan inklusi di sekolah dasar lain.

Memahami kondisi peserta didik dalam pendidikan inklusi menjadi langkah awal yang krusial untuk menjamin layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Peserta didik inklusi memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik secara fisik, intelektual, maupun sosial emosional, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar dapat

mengakomodasi keberagaman ini secara optimal. Kegagalan dalam menyesuaikan layanan dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan perkembangan anak (Nuwa et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kondisi peserta didik di SDN Kedungpane 02, agar sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Pemahaman mendalam terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan pendidikan inklusi.

Selain kondisi peserta didik, alur pendaftaran pendidikan inklusi juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Prosedur pendaftaran yang mudah dan transparan akan memastikan aksesibilitas yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus. Hambatan administratif atau kurangnya informasi sering kali menjadi penghambat bagi keluarga dalam mendaftarkan anaknya ke sekolah inklusi (Una et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana alur pendaftaran dilaksanakan di SD N Kedungpane 02 dan apakah sudah sesuai dengan prinsip inklusif. Alur pendaftaran yang efektif akan menjadi

dasar bagi pelaksanaan pendidikan inklusi yang lebih luas dan merata.

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan inklusi harus bersifat adaptif dan fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda. Kurikulum ini memungkinkan guru melakukan diferensiasi materi dan metode agar pembelajaran dapat diikuti oleh seluruh siswa, termasuk ABK (Khairuddin, 2020). Di SD Negeri Kedungpane 02, penting untuk mengkaji bagaimana kurikulum inklusi dirancang dan diimplementasikan sehingga dapat mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kurikulum yang tepat akan memperkuat pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif. Dengan demikian, kurikulum menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan pendidikan inklusi.

Pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kebijakan dan kurikulum, tetapi juga pada kesiapan tenaga pendidik, fasilitas, dan dukungan sosial. Guru harus memiliki kompetensi dan kepekaan terhadap kebutuhan khusus anak agar dapat mengelola kelas yang heterogen secara efektif (Hanifah et al., 2021).

Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai serta keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana SDN Kedungpane 02 melaksanakan pendidikan inklusi secara menyeluruh dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan pelaksanaan yang baik, pendidikan inklusi diharapkan dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik.

Melalui kajian aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi di SD N Kedungpane 02. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi, baik dari sisi kebijakan, manajemen, maupun pelaksanaan pembelajaran. Studi ini juga diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan pendidikan inklusi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya menciptakan pendidikan yang inklusif,

adil, dan berkualitas bagi seluruh anak Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan guna memahami atau mendalami suatu fenomena tertentu yang dialami oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Menurut (Fiantika et al., 2022) Penelitian kualitatif studi kasus merupakan suatu penelitian yang menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena empiris dalam kehidupan nyata. Penelitian kualitatif adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk menemukan suatu teori mendalam terkait dengan realitas kehidupan berdasarkan fakta empiris di lapangan (Safarudin et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, menyeluruh dan mendalam mengenai pendidikan inklusi sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kedungpane 02 sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di Kecamatan Mijen, Semarang.

Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder (Nurrisa & Hermina, 2025). Data primer yang digunakan yaitu kepala sekolah dan wali kelas. Data tersebut dikaji dengan teknik observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan. Data sekunder dalam penelitian adalah buku, artikel jurnal, karya ilmiah yang relevan terkait dengan pendidikan inklusi.

Tahapan penelitian dimulai dengan studi pendahuluan melalui observasi lapangan dan telaah literatur untuk merumuskan fokus masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi guna menggali praktik, tantangan, serta strategi yang diterapkan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan akhir penelitian meliputi validasi data dengan teknik triangulasi untuk menjamin kredibilitas temuan serta penyusunan laporan penelitian yang menggambarkan realitas

pelaksanaan pendidikan inklusi secara menyeluruh dan kontekstual di sekolah yang menjadi subjek studi kasus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Praktik Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Pelaksanaan pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Kedungpane 02 Kecamatan Mijen, mencerminkan adanya usaha untuk menggabungkan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) ke dalam pembelajaran umum. Peserta didik ABK yang diterima di sekolah ini mengalami kendala utama pada aspek fisik (tuna daksa), meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang normal. Proses penerimaan peserta didik ABK dilakukan dengan melibatkan dinas pendidikan melalui langkah-langkah observasi dan wawancara oleh Rumah Duta Revolusi Mental (RDRM) untuk memastikan bahwa sekolah dan peserta didik siap menerima ABK. Kebijakan pendidikan inklusi merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan dengan setara dan pantas bagi setiap orang, termasuk mereka yang

berkebutuhan khusus atau disabilitas (Kustiningrum et al., 2024).

Kurikulum yang diterapkan pada dasarnya merupakan kurikulum biasa, tetapi terdapat beberapa penyesuaian terutama pada pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik seperti PJOK dan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dengan kebutuhan khusus tetap dilibatkan dalam kegiatan yang dapat mendukung ekspresi diri, seperti penampilan tari dengan cara duduk di kursi, supaya mereka dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang efektif, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan suasana yang mendukung setiap anak, didukung oleh program pelatihan guru yang berkesinambungan serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk menyesuaikan pembelajaran bagi ABK (Mustika et al., 2023)

Studi oleh (Bahri, 2021) juga menegaskan pentingnya dukungan kebijakan daerah untuk memperkuat implementasi pendidikan inklusif melalui penyediaan anggaran khusus,

pelatihan, dan pengawasan sistemik terhadap sekolah penyelenggara inklusi.

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Negeri Kedungpane 02 pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, membantu menerapkan pendidikan inklusi dengan menyadari bahwa semua sekolah dasar harus bersedia menerima peserta didik ABK. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk menilai dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional yang diatur oleh pemerintah (Lalak Muslimin & Muqowim, 2021). Namun, kepala sekolah juga menekankan keefektifan arahan, terutama untuk peserta didik dengan kecerdasan di bawah nilai normal yang harus diterima di SLB. Di SD Negeri Kedungpane 02, semua peserta didik ABK memiliki kemampuan intelektual dalam batas yang normal, sehingga mereka tetap dapat mengikuti kurikulum reguler dengan beberapa modifikasi.

Kolaborasi dengan orang tua merupakan salah satu hal yang juga penting dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan inklusi.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Inklusi

Implementasi pendidikan inklusi menghadapi berbagai tantangan, terutama dimulai dari peran guru sebagai pengajar yang memegang kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang setara dan mendukung bagi seluruh peserta didik, termasuk ABK (Ummah et al., 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, perencanaan strategi pembelajaran bagi siswa inklusi maupun non-inklusi perlu menggunakan pendekatan yang lebih responsif dan menghargai keberagaman. Penyesuaian ini diselaraskan dengan kondisi masing-masing peserta didik, mencakup aspek metode, strategi, materi, media atau alat bantu pembelajaran, serta lingkungan belajar (Ningrum, 2022). Namun terdapat tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Kedungpane 02 yaitu terletak pada keterbatasan sarana pendukung, khususnya dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik seperti PJOK dan ekstrakurikuler. Peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dengan hambatan fisik, seperti tuna daksa, mengalami kesulitan mengikuti aktivitas tersebut karena minimnya

alat bantu mobilitas dan belum adanya fasilitas khusus. Kondisi ini selaras dengan temuan (Juntak et al., 2023) yang menegaskan bahwa aksesibilitas fisik merupakan faktor penting dalam mendukung partisipasi ABK di sekolah inklusi.

Tantangan lain dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Kedungpane 02 seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menangani pendidikan inklusi. Guru di SDN Kedungpane 02 sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait pendidikan inklusi dan hanya mengandalkan pengalaman pribadi serta pendidikan dasar yang pernah diperoleh. Tantangan terkait keterbatasan pelatihan guru juga didukung oleh studi (Lestari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar belum mendapatkan pelatihan sistematis mengenai adaptasi kurikulum dan pendekatan individual dalam kelas inklusif, sehingga cenderung mengandalkan intuisi. Dalam penelitian oleh (Marisana & Herawati, 2023) mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusi sangat menentukan keberhasilan

pembelajaran ABK. Tanpa pelatihan yang memadai, guru cenderung kesulitan melakukan modifikasi kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.

Jika dibandingkan dengan kebijakan nasional tentang pendidikan inklusi sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, SDN Kedungpane 02 telah menunjukkan komitmen dalam menerima peserta didik berkebutuhan khusus tanpa diskriminasi. Sekolah sudah membuka akses pendaftaran ABK, menyesuaikan beberapa aktivitas kurikulum, serta mencoba membangun lingkungan pembelajaran yang ramah. Namun, refleksi terhadap implementasi menunjukkan bahwa sekolah masih mengalami kesenjangan dalam beberapa aspek, terutama ketiadaan guru pendamping khusus (GPK), minimnya fasilitas aksesibilitas fisik, dan keterbatasan pelatihan guru. Padahal, dalam kebijakan tersebut secara tegas disebutkan bahwa sekolah penyelenggara pendidikan inklusi wajib memiliki tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang

mendukung pembelajaran ABK secara optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Kedungpane 02 menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari aspek sarana, kompetensi guru, kolaborasi dengan orang tua, maupun kebijakan pemerintah. Namun, berbagai strategi telah diupayakan, mulai dari modifikasi pembelajaran, penciptaan lingkungan yang aman dan ramah, hingga advokasi ke dinas pendidikan. Keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah, serta komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi ABK.

Strategi Guru dalam Pembelajaran Inklusi

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas I SD Negeri Kedungpane 02 dalam proses pembelajaran yaitu berusaha untuk tidak memberikan perhatian khusus yang berlebihan, sesuai dengan keinginan ABK agar diperlakukan sama seperti peserta didik pada umumnya. Penyesuaian strategi dilakukan dengan menjelaskan kepada peserta didik reguler agar bisa menerima dan

membantu teman yang memiliki kebutuhan khusus.

Pendekatan diferensiasi juga menjadi strategi penting yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan inklusi di sekolah dasar. (Malik, 2024) menegaskan bahwa pendekatan ini menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan individu peserta didik, termasuk ABK. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung potensi setiap siswa.

Pengaturan tempat duduk dalam kelas diberikan kebebasan berdasarkan kenyamanan peserta didik. Dalam menyelesaikan tugasnya peserta didik ABK diberikan perpanjangan waktu misalnya, tugas yang membutuhkan waktu 15 menit untuk peserta didik reguler, maka peserta didik ABK akan diberikan waktu selama 30 menit untuk menyelesaikannya. Dalam proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, termasuk tugas diskusi kelompok, bertujuan untuk secara aktif melibatkan peserta didik dengan

kebutuhan khusus (Kinanthi et al., 2024).

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi aspek penting, namun tidak lepas dari tantangan. Beberapa orang tua ABK di sekolah ini berasal dari latar belakang ekonomi rendah, seperti single parent yang bekerja di pabrik, sehingga keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi terbatas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan perkembangan akademik dan sosial ABK (Aryuni et al., 2024). Oleh karena itu, guru berupaya menjalin komunikasi rutin dan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

D. Kesimpulan

Pendidikan inklusi merupakan suatu bentuk pendidikan yang mempertemukan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kedungpane 02 Semarang saat penerimaan peserta didik baru tidak ada perbedaan yang signifikan dikarenakan dilakukan secara online

sehingga Kepala Sekolah tidak tahu secara langsung tentang kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik inklusi yang berada di SDN Kedungpane 02 mengalami kesulitan dalam bergerak yaitu tunadaksa, sehingga dalam mengikuti beberapa aktivitas pembelajaran yang membutuhkan tenaga fisik lebih menjadi tantangan tersendiri. Selain itu belum ada guru khusus yang menangani anak-anak tersebut, apalagi jika jumlah siswa ABK bertambah dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Kurikulum yang diajarkan sama dengan siswa reguler.

Peserta didik inklusi cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih intensif dan mendukung dari pihak guru, teman, dan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua dan keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik inklusi, karena mereka dapat memberikan informasi penting tentang kebutuhan dan potensi anak.

Saran untuk peneliti kedepannya yaitu memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk membuat penelitian ini kedepannya semakin

lengkap dan dapat menjadi rujukan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, E., Zalianti, S. F., Putra, Y. P., & Mustika, D. (2024). Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi. *TSAQOFAH*, 4(4), 2283–2298.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3118>
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 94–100.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Global Eksekutif Teknologi.
www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Hanifah, S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. (2021). *Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar*. 2(3), 473–483.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214.
<https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>

- Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, 9(1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya>
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Kustiningrum, B., Arisyahidin, & Askafi, E. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Kota Blitar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1798–1810.
- Lalak Muslimin, L. L. Y., & Muqowim, M. (2021). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 708.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3468>
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 2(6), 610. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Malik, A. (2024). Penerapan Pendekatan Diferensiasi dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan keguruan* (Vol. 291, Issue 02).
- Marisana, D., & Herawati, N. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berekbutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, 2.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02, 793–800.
- Nuwa, A. A., Ngadha, C., Longa, V. M., Una, Y., & Wau, M. P. (2023). Mengenali dan Memahami Karakteristik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Tingkat Sekolah Dasae. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 191–202.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2117>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Ummah, R., Suryani, N., Safara, T., Rahma, A., Kurnilasari, U., Dimas'udah, H. R., Arsariris, V., & Sukma, M. (2023). Tantangan Atau Hambatan Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi. In *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)* (Vol. 02, Issue 1).

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>

Una, L. M. W., Beku, V. Y., Soro, V. M., &
Laksana, D. N. L. (2023). Pendekatan
Layanan Pendidikan Bagi Anak
Berkebutuhan Khusus. *Jurnal
Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2),
148–158.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.21>
33